

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sistem Pendidikan Nasional (UU NO.2 1989) dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Tugas guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan yang formal di sekolah sebenarnya tidaklah ringan. Guru selalu dituntut kemampuan dan keterampilannya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memahami kesepuluh kompetensi guru demi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu tugas utama guru sebagai pendidik sebagai mana telah ditetapkan oleh UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 27 ayat 3 yang berisi “ *Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen*” adalah mengajar. Secara singkat mengajar adalah menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan dan menambah nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut kepada siswa. Agar kegiatan mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah, dan minat belajar mereka. Oleh karena itu, sebagai guru yang sedang bertugas diharapkan mengerti benar seluk-beluk mengajar dengan baik.

Menurut Syah (2010), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas.

Namun kenyataan sekarang ini, proses belajar yang dilaksanakan belum sepenuhnya mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan ini adalah (1) ketersediaan pendidik yang belum memadai baik secara kuantitas maupun kualitas, (2) kesejahteraan pendidik yang masih rendah, (3) fasilitas belajar belum tersedia mencukupi (media), (4) biaya operasional pendidikan belum disediakan memadai, (5) pendidikan tinggi masih menghadapi kendala dalam mengembangkan dan menciptakan IPTEK, dan (6) manajemen pendidikan belum berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan belajar adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2010) media merupakan bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran media. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media.

Dengan demikian, media pengajaran dapat berfungsi dalam keseluruhan proses belajar mengajar, namun tetap berperan sebagai salah satu komponen yang berinteraksi dengan komponen-komponen lain. Media pengajaran itu tidak seutuhnya menentukan jalannya proses belajar mengajar, namun mampu memperoleh proses itu.

Oleh karena itu, media pengajaran mempunyai arti yang cukup penting, sebab dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan bantuan media pengajaran. Media pengajaran dapat diwakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau

kalimat. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan media pengajaran. Sebab media pengajaran dapat mempermudah siswa menerima, mengingat dan menceritakan kembali materi pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu, dan tenaga serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka untuk mencapai pengajaran yang baik guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Materi pokok ekskresi pada manusia merupakan bahasan yang cukup sulit untuk dimengerti siswa jika hanya diajarkan dengan metode ceramah. Maka untuk itu perlu digunakan media pengajaran yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Media audio visual membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

Cara mengajar dengan menggunakan media audio visual merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau uraian tentang satu pokok persoalan. Multimedia sebagai media audio visual semakin lama semakin populer di masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian, berita yang bersifat penting) maupun fiktif (bentuk cerita) bisa bersifat informasi, edukatif maupun intruksional. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar menggunakan sarana audia visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran.

Berdasarkan observasi peneliti melalui wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidempuan pada tanggal 14 Januari 2013, sekolah ini sudah memiliki fasilitas berupa teknologi yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya, belum semua guru menggunakan fasilitas tersebut dalam KBM. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75. Meskipun sebagian guru telah ada yang menggunakannya, namun untuk penggunaan disetiap pertemuan belum terlaksana. Padahal banyak penelitian yang telah terbukti bahwa hasil belajar bisa meningkat dengan adanya media audio visual yang digunakan dalam proses belajar.

Alasan peneliti memilih padangsidimpuan sebagai tempat penelitian adalah karena padangsidimpuan merupakan tempat peneliti sekolah sewaktu SMA. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti daerah sendiri dengan harapan bisa mengenalkan kota kecil ini kepada khalayak melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu bisa meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramendra, D., dan Ratminingsih, N., (2007) yaitu “Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat 13 orang guru (81,25%) sangat setuju dan 3 orang (18,75%) setuju bahwa pemanfaatan alat bantu atau media audio visual mampu membuat pembelajaran lebih produktif. Dan juga terdapat 344 orang siswa (66,41%) yang sangat setuju dan 164 orang (31,66%) yang setuju bahwa pemanfaatan alat bantu atau media audio visual mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Dan berdasarkan hasil penelitian Irdanetti (2008) yaitu “Biologi AudioVisual Modul (BAM) dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi SMP Cendana Duri-Riau” menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah diajar dengan menggunakan media audio visual dari 69% menjadi 78,1%. Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan dari 69,4% menjadi 86,1%.

Berdasarkan hal diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN TANPA MEDIA AUDIO VISUAL PADA SUBMATERI POKOK SISTEM EKSKRESI MANUSIA KELAS XI IPA MAN 1 PADANGSIDIMPUN TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah karena proses pembelajaran masih disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. Kurangnya semangat belajar, motivasi dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Persepsi siswa yang mengira bahwa pelajaran biologi itu sulit dan membosankan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah pada penggunaan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran biologi. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar yang didapatkan tanpa menggunakan media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media Audio-Visual dan tanpa media Audio-Visual media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi

pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan tanpa menggunakan media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media Audio-Visual dan tanpa media Audio-Visual media Audio-Visual pada submateri pokok Sistem Ekskresi pada manusia di Kelas XI IPA MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman calon guru dan guru bidang studi biologi tentang apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa dapat memberikan nuansa baru dalam belajar khususnya ketika belajar biologi dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sistem ekskresi.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mudah memahami pelajaran Biologi.
4. Menjadi bahan perbandingan atau masukan bagi peneliti yang mau meneliti hal yang sejalan dengan penelitian ini.